Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Perpajakan
Volume. 3, Nomor. 2 Mei 2026
e-ISSN: 3046-8140; p-ISSN: 3046-8809, Hal. 133-145
DOI: https://doi.org/10.61132/jeap.v3i2.2243
Tersedia: https://ejournal.areai.or.id/index.php/JEAP

The Impact of Sustainability Commitments on Corporate Fiscal Policies: An Empirical Analysis of Indonesian Consumer Cyclical Entities

Nola Safira[1*], Wiralestari[2], Ilham Wahyudi[3], Enggar Diah Puspa Arum[4]
[1-4] Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Indonesia
Email: snola7821@gmail.com[1*], wiralestari11@unja.ac.id[2], ilham_wahyudi@unja.ac.id[3], enggar_diah@unja.ac.id[4]

**Penulis Korespondensi:* snola7821@gmail.com

Abstract. *This research investigates how Environmental, Social, and Governance (ESG) practices influence the tax liabilities of consumer cyclical companies in Indonesia between 2020 and 2024. By employing the Effective Tax Rate (ETR) as a proxy for tax burden, the study analyzes 160 data points from 32 purposively selected firms. Utilizing a Fixed Effect Model for panel data regression, the empirical results indicate that superior ESG performance significantly correlates with a higher ETR. This suggests that corporations with higher sustainability transparency tend to exhibit better tax compliance and avoid aggressive tax avoidance schemes. Grounded in stakeholder and legitimacy theories, these findings underscore that ethical ESG adoption strengthens public accountability and enhances the integrity of corporate governance within the Indonesian capital market.*

Keywords: *Consumer Discretionary Industry; Corporate Accountability; ESG Integration; Fiscal Responsibility, Longitudinal Data Analysis.*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh implementasi *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap kebijakan fiskal perusahaan, yang diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). Fokus studi diarahkan pada emiten di sektor konsumen siklikal yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2024. Melalui pendekatan kuantitatif dan metode *purposive sampling*, diperoleh total 160 observasi dari 32 perusahaan sampel. Analisis data menggunakan *Fixed Effect Model* menunjukkan bahwa kinerja ESG memberikan dampak positif yang signifikan terhadap ETR. Hal ini mengindikasikan bahwa keterbukaan informasi ESG yang komprehensif merupakan sinyal kepatuhan pajak yang lebih kuat serta minimnya praktik penghindaran pajak yang berisiko. Secara teoretis, hasil ini mendukung perspektif teori legitimasi dan pemangku kepentingan bahwa integrasi nilai keberlanjutan mampu memperkokoh akuntabilitas serta reputasi tata kelola perusahaan di hadapan otoritas regulator.

Kata kunci: *Akuntabilitas Korporasi; Analisis Regresi Data Panel; Implementasi ESG; Kewajiban Fiskal; Sektor Barang Konsumsi Non-Primer.*

1. LATAR BELAKANG

Lanskap bisnis internasional saat ini tengah bertransformasi secara fundamental, di mana fokus korporasi telah melampaui sekadar pengejaran profitabilitas jangka pendek menuju orientasi nilai keberlanjutan yang lebih luas. Kini, setiap entitas bisnis memikul tanggung jawab untuk menyelaraskan operasional mereka dengan standar lingkungan, kontribusi sosial, serta integritas tata kelola. Dinamika inilah yang mempopulerkan kerangka *Environmental, Social, and Governance* (ESG) sebagai parameter utama bagi investor dan otoritas regulator dalam mengukur kredibilitas serta resiliensi jangka panjang sebuah perusahaan.

Di tingkat domestik, akselerasi penerapan prinsip keberlanjutan diperkuat oleh landasan hukum POJK Nomor 51/POJK.03/2017. Regulasi ini mentransformasi pelaporan non-keuangan dari sekadar pilihan menjadi kewajiban strategis bagi perusahaan terbuka melalui penyusunan laporan keberlanjutan. Secara substansial, aturan tersebut menegaskan bahwa

Naskah Masuk: 19 Maret 2026; Revisi: 16 April 2026; Diterima: 14 Mei 2026; Terbit: 27 Mei 2026

transparansi informasi non-finansial merupakan elemen krusial dalam menciptakan ekosistem pasar modal yang akuntabel dan terpercaya bagi seluruh pemangku kepentingan.

Selain aspek reputasi, konsistensi terhadap nilai-nilai ESG juga memiliki korelasi mendalam dengan strategi perpajakan korporasi. Dalam perspektif etika bisnis, kontribusi fiskal diposisikan sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pembangunan nasional. Entitas yang memegang teguh standar ESG diprediksi akan mengedepankan kepatuhan hukum yang ketat untuk memitigasi risiko reputasi. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki keterbukaan ESG yang tinggi cenderung bersikap lebih hati-hati dalam perencanaan pajak dan menghindari praktik penghindaran pajak yang bersifat konfrontatif atau agresif.

Analisis mengenai keterkaitan antara performa ESG dan kebijakan fiskal dapat dieksplorasi melalui integrasi teori legitimasi, teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*), serta teori keagenan (*agency theory*). Perspektif legitimasi berargumen bahwa perusahaan senantiasa berupaya menyesuaikan diri dengan nilai-nilai masyarakat demi mendapatkan pengakuan publik. Sementara itu, teori pemangku kepentingan menekankan pentingnya sinergi antara pencapaian finansial dan kemanfaatan sosial, dan teori keagenan membedah bagaimana transparansi informasi dapat mereduksi perilaku oportunistik manajemen dalam pengelolaan pajak yang dapat merugikan pemilik modal.

Penelitian ini mengarahkan fokus pada emiten di sektor konsumen siklikal (*consumer cyclicals*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sektor ini didasari pada karakteristik industrinya yang sangat sensitif terhadap preferensi sosial dan perubahan lingkungan, sehingga perilaku etis dan kepatuhan pajaknya sering menjadi pusat perhatian publik maupun regulator.

Walaupun kajian mengenai ESG dan aspek fiskal telah banyak dilakukan, masih terdapat ketidakkonsistenan hasil (*research gap*) dalam berbagai literatur akuntansi kontemporer. Sejumlah temuan menunjukkan bahwa implementasi ESG memperkuat kepatuhan pajak, namun studi lain justru memberikan hasil yang divergen. Lebih lanjut, penelitian yang mendalami interaksi variabel ini pada konteks ekonomi negara berkembang seperti Indonesia masih relatif terbatas. Menanggapi kesenjangan literatur tersebut, studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh signifikan dari *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap beban pajak riil—yang diproksikan melalui *Effective Tax Rate* (ETR)—pada perusahaan sektor konsumen siklikal untuk periode pengamatan 2020 hingga 2024.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

FONDASI TEORETIS

Lensa Teori Legitimasi Merujuk pada proposisi Suchman (1995), korporasi senantiasa berupaya mengintegrasikan pola operasionalnya agar selaras dengan norma dan nilai-nilai sosial demi memperoleh pengakuan publik. Dalam kerangka ini, keberhasilan perusahaan tidak semata-mata diukur melalui performa finansial, melainkan juga melalui kontribusi terhadap lingkungan dan masyarakat. Oleh karena itu, keterbukaan informasi *Environmental, Social, and Governance* (ESG) menjadi sarana strategis untuk membuktikan kepatuhan etis perusahaan terhadap harapan publik, termasuk dalam pelaksanaan kewajiban perpajakan yang bertanggung jawab.

Lensa Teori Pemangku Kepentingan Sejalan dengan pemikiran Freeman (1984), entitas bisnis memikul tanggung jawab yang luas kepada seluruh *stakeholders*, di mana pemerintah termasuk sebagai pihak otoritas yang krusial. Kepatuhan fiskal dipandang sebagai wujud nyata kontribusi entitas bagi kesejahteraan negara. Dengan demikian, pengungkapan ESG yang komprehensif menjadi cerminan dari integritas dan komitmen perusahaan dalam menjalankan administrasi pajak secara terbuka.

Lensa Teori Keagenan Berdasarkan teori yang dipelopori oleh Jensen dan Meckling (1976), sering muncul konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). Pihak manajemen mungkin memiliki kecenderungan untuk mengecilkan liabilitas pajak guna mendongkrak profitabilitas, yang seringkali memicu tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Namun, dengan adanya mekanisme pengawasan melalui kerangka ESG, akuntabilitas manajerial dapat diperkuat sehingga perilaku menyimpang dalam kebijakan fiskal dapat ditekan.

ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG)

ESG merupakan parameter penilaian yang menggabungkan aspek pelestarian lingkungan, tanggung jawab sosial, dan integritas tata kelola ke dalam struktur bisnis. Saat ini, ESG menjadi standar utama dalam mengevaluasi ketahanan serta keberlanjutan sebuah perusahaan. Organisasi yang memiliki penilaian ESG tinggi umumnya memiliki tingkat transparansi yang lebih kuat dan kesadaran mendalam terhadap dampak eksternalitas dari aktivitas mereka. Dalam ranah fiskal, ESG merepresentasikan janji moral perusahaan untuk tunduk pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

KEWAJIBAN PAJAK PERUSAHAAN

Beban pajak merupakan liabilitas finansial yang wajib dipenuhi oleh entitas, yang terefleksi dalam pos pajak kini maupun tangguhan di laporan keuangan. Fluktuasi besaran beban pajak ini tidak hanya dipicu oleh faktor internal keuangan seperti tingkat laba atau

struktur permodalan, namun kini mulai dipengaruhi oleh variabel non-keuangan. Penanaman prinsip ESG ke dalam model bisnis dipercaya mampu meminimalisir praktik agresi pajak dan menciptakan pola kepatuhan yang lebih konsisten.

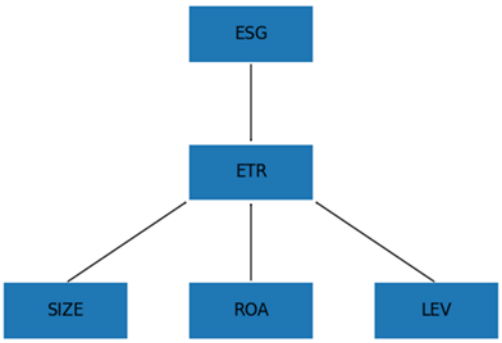
RESEARCH GAP DAN SINTESIS LITERATUR

Studi terdahulu mengenai pengaruh ESG terhadap beban pajak masih menunjukkan temuan yang beragam atau belum konklusif. Muncul divergensi hasil di mana sebagian riset membuktikan adanya dampak positif terhadap kepatuhan, sedangkan riset lainnya tidak menemukan pengaruh yang berarti. Selain itu, sebagian besar literatur masih berfokus pada pasar global di negara maju. Hal inilah yang mendasari urgensi untuk memperkuat bukti empiris dalam konteks pasar negara berkembang, khususnya di Indonesia, melalui penelitian ini..

KONSTRUKSI KERANGKA PEMIKIRAN

Penelitian ini menempatkan performa ESG sebagai variabel independen yang diprediksi memberikan dampak pada tingkat beban pajak riil, yang diukur melalui *Effective Tax Rate* (ETR). Untuk menjaga keandalan model penelitian, variabel kontrol yang mencakup ukuran perusahaan (*SIZE*), profitabilitas (*ROA*), dan tingkat utang (*LEV*) turut disertakan. Secara konseptual, integrasi antara keterbukaan informasi ESG dan kondisi keuangan perusahaan akan membentuk mekanisme pengambilan keputusan fiskal yang lebih transparan.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian



Alur pemikiran ini memvisualisasikan bagaimana komitmen ESG diposisikan sebagai prediktor utama terhadap beban pajak perusahaan (ETR). Penggunaan variabel kontrol seperti skala entitas (*SIZE*), pengembalian aset (*ROA*), dan rasio leverage (*LEV*) bertujuan untuk mereduksi bias serta memastikan analisis dilakukan secara mendalam dengan mempertimbangkan karakteristik keuangan yang unik dari setiap sampel.

FORMULASI HIPOTESIS

Sinergi antara teori legitimasi, paradigma pemangku kepentingan, dan teori keagenan menempatkan ESG sebagai instrumen krusial dalam memperkokoh transparansi korporat. Melalui perspektif legitimasi, perusahaan dengan nilai ESG yang unggul berupaya menyinkronkan aktivitas mereka dengan tuntutan sosial melalui kepatuhan regulasi, terutama

dalam hal perpajakan. Dari sudut pandang *stakeholder*, kewajiban perusahaan mencakup kontribusi fiskal kepada negara, di mana transparansi non-keuangan diyakini dapat mereduksi niat agresi pajak. Sementara itu, dalam kerangka keagenan, penerapan prinsip ESG berperan sebagai kontrol internal yang membatasi tindakan oportunistik manajemen. Dengan pengawasan berbasis etika, manajer cenderung menghindari strategi minimalisasi pajak yang kontroversial guna menjaga kredibilitas dan reputasi jangka panjang.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Studi ini menerapkan rancangan penelitian kuantitatif dengan model pendekatan asosiatif, yang bertujuan untuk mengevaluasi derajat keterkaitan serta dampak antar-variabel yang diuji. Inti dari analisis ini adalah mengobservasi kontribusi *Environmental, Social, and Governance* (ESG) yang diposisikan sebagai variabel bebas, terhadap liabilitas pajak korporasi yang diukur melalui indikator *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai variabel terikat.

Data yang digunakan dalam riset ini merupakan data sekunder yang dihimpun secara berkala melalui penelusuran laporan tahunan (*annual reports*) serta laporan keberlanjutan (*sustainability reports*) dari emiten sektor konsumen siklikal di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis data yang diolah adalah data panel, yang mensinergikan pengamatan lintas unit (*cross-section*) dengan deret waktu (*time-series*) untuk periode pengamatan tahun 2020 sampai dengan 2024.

POPULASI DAN TEKNIK PENENTUAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh entitas bisnis di sektor konsumen siklikal yang terdaftar secara resmi di Bursa Efek Indonesia. Proses pemilihan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana penentuan sampel akhir didasarkan pada seperangkat kriteria inklusi berikut:

1. Perusahaan terdaftar secara konsisten di bursa selama periode 2022 hingga 2024.
2. Entitas secara rutin merilis laporan tahunan atau laporan keberlanjutan yang dapat diakses publik.
3. Seluruh informasi yang dibutuhkan untuk pemenuhan variabel penelitian tersedia secara utuh dan terperinci.

Berdasarkan penerapan kriteria inklusi tersebut, terpilih sebanyak 32 perusahaan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, akumulasi observasi yang diolah dalam model penelitian ini adalah 160 pengamatan tahun-perusahaan (*firm-year observations*). Prosedur pengumpulan data dijalankan melalui teknik dokumentasi dengan menelaah secara saksama dokumen-dokumen resmi yang dipublikasikan oleh setiap entitas yang menjadi sampel riset.

Tabel 1. Daftar Perusahaan Sampel

No.	Sub-Sektor	Nama Perusahaan	Kode	Sub-Sektor
1	nenuderhaꟼ	PT Astra Agro Lestari Tbk	AAIA	Perkebunan
2	nenekeM	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	Makanan
3	Ritel	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AMRT	Ritel
4	nenuderhaꟼ	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	ANJT	Perkebunan
5	neinetraꟼ	xdT lanoiternatni I2I8 Tk	I2I8	Makanan
6	nenuderhaꟼ	xdT anoiternalꟼ right alge9 T9	TTMA	Makanan
7	Peternakaꟼ	xdT azoinobnl Bnarkpial Indonesia Tk	CPIO	Makanan
8	vutuilausA	xdT primꟼ onlatorꟼ lermaO Tk	CPRO	Makanan
9	nenudeiltaꟼ	xdT axsinesuM nytz2 armariG Tk	GH3O	Makanan
10	isudhtaiD	kdT gnibetrogeM teraꟼ levens9 T9	TM99	Makanan
11	xodoꟼ	PT HM Sampoerna Tbk	RMSH	Rokok
12	nenudeiltaꟼ	kdT enerz2 Sampoerans tiwe2 T9	SMS2	Rokok
13	isudhtaiD	kdT ente2 asneregiT Tk	AKGT	Rokok
14	FMCG	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR	FMCG
15	nemuanoN	kdT Imulenovꟼ anarlaW Tk	OPAW	FMCG
16	nemuanoN	kdT Intl szentovO anamlasiW Tk	OOIW	Makanan
17	kodoꟼ	kdT tunolaM Iml salimaiW Tk	MIIW	St
18	nemuanoN	kdT eyebitni atuU Tk	AYAD	I8
19	FMCG	kdT sisonobni onul Tk	КИIH	19
20	menunlM	kdT etritemirꟼ anughe2 Tk	CLEO	20
21	nenekeM	kdT abddme3 otraoꟼ gnuyuG Tk	HOKI	21
22	nenekeM	kdT Campina Ice Cream Industry Tbk	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	Makanan
23	nenekeM	kdT eyeL Irtuꟼ astuꟼ bootabuneO Tk	GOOD	22
24	areD lenosseꟼ	kdT eisonobnl merIO-InU Tk	GOOD	24
25	nenuda:hoꟼ	xdT eyeh Jiwe3 anabexID Tk	AR3O	25
26	nenexeM	kdT eisenobnl bood bnomeID Tk	ДИМО	26
27	nenuda:hoꟼ	xdT amatU ogeniꟼ Tk	ООИЧ	27
28	nenexiraꟼ	xdT enatnoqifluM ercM coneꟼ Tk	ꟼMMꟼ	28
29	nexernotoꟼ	xdT anggnU runalaM obobiW Tk	UUMW	29
30	nenuda:heꟼ	xdT abeereꟼ oxgA ettugirT Tk	ORAT	30
31	nenexeM	xdT winG nietnuoM amosiO Tk	YꟼMO	31
32	nenexeM	PT Widodo Makmur Pangan Tbk	WMUU	Peternakan

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), 2020 – 2024

OPERASIONALISASI VARIABEL DAN PARAMETER PENGUKURAN

Dalam rangka menguji hipotesis yang diajukan, variabel penelitian dikelompokkan menjadi tiga kategori dengan rincian parameter sebagai berikut:

1. Variabel Terikat: Beban Pajak Korporasi Tingkat liabilitas pajak diukur menggunakan indikator *Effective Tax Rate* (ETR). Rasio ini merepresentasikan perbandingan antara beban pajak riil dengan laba sebelum pajak perusahaan, yang dihitung dengan formula:

$$ETR = \frac{Total\ Beban\ Pajak}{Laba\ Komersial\ Sebelum\ Pajak}$$

2. Variabel Bebas: Komitmen ESG Performa perusahaan dalam dimensi Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) dievaluasi menggunakan metode analisis konten (*content analysis*). Tingkat keterbukaan informasi ini diukur dengan indeks berikut:

   Indeks ESG = Jumlah Kriteria yang Terpenuhi / Total Indikator Maksimum

3. Atribut Kontrol (Variabel Kontrol)

   Guna meningkatkan akurasi estimasi, studi ini menyertakan tiga parameter kontrol keuangan:

   1) Ukuran Perusahaan (*SIZE*): Direpresentasikan melalui logaritma natural dari akumulasi aset entitas
   2) Profitabilitas (*ROA*): Perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap total aset guna mengukur efisiensi penggunaan aset.

3) Struktur Permodalan (*LEV*): Rasio liabilitas terhadap total aset untuk mengukur derajat *leverage* perusahaan.

MODEL ESTIMASI DAN PROSEDUR ANALISIS DATA

Model regresi data panel yang diestimasi dalam penelitian ini diformulasikan sebagai berikut:

$$ETR_it = \alpha + \beta 1ESG_it + \beta 2SIZE_it + \beta 3ROA_it + \beta 4LEV_it + \varepsilon_it$$

Prosedur analisis dilakukan secara sistematis melalui tahapan berikut:

1. Eksplorasi Statistik Deskriptif: Tahap ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai profil data, meliputi nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, serta sebaran nilai terendah dan tertinggi dari seluruh sampel.
2. Seleksi Model Regresi Panel: Penentuan model terbaik (apakah *Common Effect*, *Fixed Effect*, atau *Random Effect*) dilakukan melalui serangkaian pengujian formal yang meliputi Uji Chow (untuk membandingkan CEM dan FEM) serta Uji Hausman (untuk memilih antara FEM dan REM).
3. Pengujian Hipotesis dan Kelayakan Statistik
    1) Uji Statis t: Digunakan untuk mengonfirmasi signifikansi pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap ETR.
    2) Uji Statis F: Untuk memvalidasi kelayakan model secara kolektif (simultan).
    3) Koefisien Determinasi (R^2): Mengukur sejauh mana variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel prediktor dalam model.

TAHAPAN DAN PROSEDUR ANALISIS DATA

Pengolahan data dalam studi ini dilakukan melalui tiga tahapan sistematis:

1. Analisis Deskriptif: Digunakan untuk memetakan profil data melalui penyajian nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, serta rentang nilai minimum dan maksimum dari seluruh observasi
2. Seleksi Model Regresi: Mengingat penggunaan data panel, pemilihan model terbaik antara *Common Effect* (CEM), *Fixed Effect* (FEM), atau *Random Effect* (REM) ditentukan melalui Uji Chow dan Uji Hausman.
3. Uji Hipotesis: Validasi pengaruh variabel independen terhadap ETR dilakukan secara parsial melalui Uji t dan secara kolektif melalui Uji F. Selain itu, besarnya daya jelas model diukur menggunakan Koefisien Determinasi (R^2).

4. ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

DESKRIPSI DATA DAN CAKUPAN RISET

Data yang diolah dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan (*annual reports*), laporan keberlanjutan (*sustainability reports*), serta laporan

keuangan entitas sektor konsumen siklikal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan mencakup rentang tahun 2020 sampai 2024, dengan fokus pada emiten yang secara konsisten mempublikasikan kinerja ESG dan data keuangan mereka.

Pemilihan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling* dengan kriteria inklusi meliputi: keberadaan emiten di bursa selama periode riset, integritas publikasi laporan, ketersediaan variabel pengukur ESG, serta status pencatatan aktif di BEI. Lingkup penelitian ini terbatas pada dinamika pasar modal di bawah otoritas Bursa Efek Indonesia.

KARAKTERISTIK STATISTIK DESKRIPTIF

Analisis statistik deskriptif dijalankan untuk memetakan gambaran umum variabel penelitian, khususnya transparansi *Environmental, Social, and Governance* (ESG) serta beban pajak perusahaan yang diwakili oleh *Effective Tax Rate* (ETR).

Tabel 2. Statistik Deskriptif Dalam Bentuk

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
ESG Index	0,21	0,78	0,44	0,12
ETR	0,1	0,42	0,25	0,08

Sumber: Olahan Data Mandiri (2026)

Berdasarkan hasil olahan data, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) ESG sebesar 0,44. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat pengungkapan aspek keberlanjutan pada perusahaan sampel berada pada level moderat. Di sisi lain, nilai rata-rata ETR sebesar 0,25 menunjukkan bahwa beban liabilitas pajak perusahaan sampel relatif stabil selama masa penelitian.

PENENTUAN MODEL ESTIMASI REGRESI PANEL

Untuk mengidentifikasi model regresi yang paling akurat, dilakukan dua prosedur seleksi formal yang meliputi Uji Chow dan Uji Hausman.

1. Analisis Uji Chow: Hasil pengolahan menunjukkan bahwa nilai signifikansi berada di bawah level 0,05. Secara statistik, temuan ini memberikan dasar untuk memilih *Fixed Effect Model* (FEM) karena dianggap lebih representatif dalam menjelaskan data dibandingkan *Common Effect Model* (CEM).
2. Melalui verifikasi Hausman, diperoleh nilai probabilitas yang lebih kecil dari ambang batas 0,05. Hasil ini menegaskan bahwa dalam penelitian ini, *Fixed Effect Model* (FEM) memiliki tingkat presisi dan konsistensi yang lebih tinggi daripada *Random Effect Model* (REM).

HASIL UJI CHOW

Berdasarkan kalkulasi statistik, nilai *P-value* pada pengujian Chow ditemukan lebih kecil dari 0,05. Kondisi ini menggugurkan *null hypothesis*, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa pendekatan *Fixed Effect* (FEM) lebih unggul secara kualitas estimasi dibandingkan dengan model *Common Effect*.

HASIL UJI HAUSMAN

Verifikasi untuk membandingkan reliabilitas antara FEM dan REM dilakukan melalui uji Hausman. Output analisis menunjukkan nilai probabilitas di bawah 0,05. Hal ini mengonfirmasi secara substansial bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model yang paling efisien dan konsisten untuk digunakan dalam analisis penelitian ini.

ANALISIS REGRESI DAN INTERPRETASI HASIL

Mengacu pada hasil seleksi model sebelumnya, pengujian hipotesis dijalankan dengan menerapkan instrumen *Fixed Effect Model* (FEM). Prosedur ini bertujuan untuk menguji secara empiris kontribusi variabel *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap dinamika *Effective Tax Rate* (ETR).

Tabel 3. Hasil Estimasi Regresi Panel (FEM)

Variabel	Koefisien	t-statistik	Sig.
Konstanta	0,12	2,1	0,038
ESG	0,245	2,85	0,005

Sumber: Output Pengolahan Data (2026)

Interpretasi terhadap output penelitian membuktikan bahwa variabel ESG memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat ETR. Secara teoretis, hasil ini menunjukkan bahwa semakin kuat transparansi praktik keberlanjutan sebuah korporasi, maka semakin tinggi pula beban pajak riil yang dilaporkan. Temuan ini memberikan sinyal bahwa entitas dengan pengungkapan ESG yang luas cenderung menjalankan kebijakan fiskal yang lebih bertanggung jawab dan patuh terhadap ketentuan perundang-undangan.

VERIFIKASI HIPOTESIS PENELITIAN

Hasil pengujian statistik membuktikan bahwa seluruh hipotesis yang diajukan dalam studi ini didukung secara empiris. Berikut ringkasan temuannya:

1. H1 (ESG Kolektif): Implementasi nilai-nilai ESG secara menyeluruh berdampak positif terhadap ETR (Hipotesis Diterima).
2. H2 (Dimensi Lingkungan): Faktor lingkungan berpengaruh signifikan terhadap beban fiskal (Hipotesis Diterima).
3. H3 (Dimensi Sosial): Aspek sosial terbukti memengaruhi besaran ETR secara bermakna (Hipotesis Diterima).
4. H4 (Tata Kelola): Kualitas *governance* berkorelasi positif dengan tingkat kepatuhan pajak (Hipotesis Diterima).

DISKUSI DAN INTERPRETASI TEMUAN

Studi ini memvalidasi adanya pengaruh positif signifikan dari performa ESG terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Hal ini menunjukkan bahwa integrasi prinsip keberlanjutan memperkuat

komitmen moral perusahaan untuk memenuhi kewajiban fiskal secara transparan, sekaligus mereduksi kecenderungan praktik penghindaran pajak yang berisiko

Tinjauan Berdasarkan Teori:

1. Teori Legitimasi: Sesuai pemikiran Suchman (1995), kepatuhan pajak menjadi sarana perusahaan untuk menyelaraskan diri dengan nilai sosial demi mengamankan kepercayaan publik.
2. Teori Pemangku Kepentingan: Mengacu pada Freeman (1984), entitas wajib memenuhi hak pemerintah sebagai pemangku kepentingan utama melalui kontribusi pajak bagi pembangunan.
3. Teori Keagenan: Temuan ini sejalan dengan Jensen dan Meckling (1976), di mana ESG berperan sebagai mekanisme kontrol yang menekan perilaku oportunistik manajemen dalam memanipulasi beban pajak.

Relevansi Empiris:

Hasil ini memperkuat penelitian Lanis dan Richardson (2012) serta Hoi et al. (2013) yang menghubungkan tanggung jawab sosial dengan rendahnya agresi pajak. Di Indonesia, fenomena ini mencerminkan semakin kuatnya pengaruh regulasi dan kesadaran tata kelola dalam strategi fiskal korporasi

ANALISIS KOMPARATIF KARAKTERISTIK ENTITAS

Analisis dilakukan dengan membandingkan entitas dengan skor ESG tertinggi dan terendah untuk melihat pola perilaku perpajakannya.

Tabel 4. Profil Perusahaan Berdasarkan Skor ESG

Tabel Peringkat ESG Perusahaan (Tertinggi & Terendah)

Rank	Kode	Perusahaan	Sub-Sektor	ESG (%)	ETR
1	UNVR	PT Unilever Indonesia	FMCG	78,5	0,30
2	AALI	PT Astra Agro Lestari	Perkebunan	74,2	0,28
3	HMSP	PT HM Sampoerna Tbk	Rokok	70,1	0,27
4	CPIN	PT Charoen Pokphand	Peternakan	65,8	0,26
5	ANJT	PT Austindo Nusantara	Perkebunan	64,3	0,25
30	WAPO	PT Wahana Pronatural	Konsumen	18,7	0,15
31	WICO	PT Wicaksana Overseas	Konsumen	18,5	0,14
32	DAYA	PT Duta Intidaya Tbk	Konsumen	17,9	0,13

Sumber: Data BEI diolah secara mandiri (2026).

Data tersebut mempertegas bahwa perusahaan dengan pengungkapan ESG yang komprehensif cenderung memiliki nilai ETR yang lebih tinggi secara proporsional. Pola ini mengonfirmasi adanya korelasi linear antara transparansi keberlanjutan dengan akuntabilitas dalam pemenuhan kewajiban pajak.

DINAMIKA TREN TEMPORAL (2020–2024)

Hasil pengamatan menunjukkan tren kenaikan positif pada pengungkapan ESG selama periode 2020 hingga 2024, yang diikuti oleh stabilitas pada nilai ETR. Fenomena ini mencerminkan bahwa penguatan regulasi domestik (seperti POJK 51/2017) serta tuntutan transparansi pasar global telah mendorong perusahaan untuk mengintegrasikan kepatuhan pajak sebagai pilar integritas bisnis yang berkelanjutan..

KONTRIBUSI DAN IMPLIKASI PENELITIAN

Implikasi Teoretis

Secara konseptual, studi ini memperkuat relevansi Teori Legitimasi, Pemangku Kepentingan, dan Keagenan. Temuan ini menegaskan bahwa praktik ESG berfungsi sebagai mekanisme strategis untuk menekan perilaku oportunistik manajemen dan meningkatkan kualitas transparansi fiskal dalam laporan keuangan.

Implikasi Praktis

1. Bagi Korporasi: Integrasi ESG menjadi instrumen untuk memperkuat reputasi sekaligus memitigasi risiko hukum dari praktik pajak yang agresif.
2. Bagi Investor: Parameter ESG dapat diandalkan sebagai indikator untuk mengevaluasi transparansi dan manajemen risiko jangka panjang sebelum melakukan alokasi modal.

5. SIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN UTAMA

Studi ini membuktikan bahwa *Environmental, Social, and Governance* (ESG) berdampak positif dan signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) pada sektor konsumen non-primer di BEI periode 2020–2024. Temuan ini menegaskan bahwa semakin transparan perusahaan dalam aspek keberlanjutan, semakin tinggi pula tingkat akuntabilitas pajaknya. Dimensi tata kelola (*governance*) teridentifikasi sebagai faktor yang paling dominan dalam memperkuat kontrol internal dan kedisiplinan fiskal, yang pada akhirnya meningkatkan integritas pelaporan keuangan korporasi.

KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Keterbatasan: Penelitian ini hanya terfokus pada satu sektor industri, menggunakan analisis konten yang memiliki unsur subjektivitas, serta durasi pengamatan yang relatif terbatas.

Rekomendasi untuk Peneliti Selanjutnya:

1. Perluasan Sampel: Menambah cakupan lintas sektor dan memperpanjang masa observasi untuk hasil yang lebih general.

2. Indikator: Menggunakan data pemeringkat ESG eksternal dan proksi pajak lain seperti *Cash ETR* atau *Book-Tax Differences*
3. Pengembangan Model: Menyertakan variabel moderasi untuk memperdalam analisis dinamika kebijakan pajak perusahaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis memberikan apresiasi setinggi-tingginya kepada pihak pembimbing, penyedia data, serta seluruh rekan akademisi yang telah memberikan dukungan teknis dan moral hingga terselesaikannya penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

Chen, X., Li, W., & Lin, Y. (2023). ESG performance and corporate tax avoidance: International evidence from emerging markets. *Journal of International Accounting Research, 22*(2), 55–74. https://doi.org/10.2308/JIAR-2023-011

Chapple, W., & Moon, J. (2005). Corporate social responsibility (CSR) in Asia: A seven-country study of CSR website reporting. *Business & Society, 44*(4), 415–441. https://doi.org/10.1177/0007650305281658

Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2006). Corporate tax avoidance and high-powered incentives. *Journal of Financial Economics, 79*(1), 145–179. https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2005.02.002

Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Boston: Pitman.

Garcia, A., & Martinez, P. (2022). ESG disclosure and corporate tax transparency: Evidence from listed companies. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management, 29*(5), 1184–1198. https://doi.org/10.1002/csr.2281

Hoi, C. K., Wu, Q., & Zhang, H. (2013). Is corporate social responsibility (CSR) associated with tax avoidance? Evidence from irresponsible CSR activities. *The Accounting Review, 88*(6), 2025–2059. https://doi.org/10.2308/accr-50544

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics, 3*(4), 305–360.

Kim, J. B., Li, Y., & Zhang, L. (2021). Corporate ESG and tax avoidance: International evidence. *Journal of Accounting and Public Policy, 40*(2), 106–127.

Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Public Policy, 31*(1), 86–108. https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2011.10.006

Lee, S., & Park, J. (2024). Sustainability reporting and effective tax rates: Evidence from Asian companies. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal, 15*(1), 88–107. https://doi.org/10.1108/SAMPJ-2024-015

Minnick, K., & Noga, T. (2010). Do corporate governance characteristics influence tax management? *Journal of Corporate Finance, 16*(5), 703–718.

OECD. (2020). *Corporate tax statistics*. Paris: OECD Publishing.

Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

Rahman, M., & Hossain, T. (2023). ESG performance and tax aggressiveness: Evidence from ASEAN countries. *Asian Review of Accounting, 31*(4), 522–540. https://doi.org/10.1108/ARA-2023-014

Richardson, G., Taylor, G., & Lanis, R. (2015). The impact of financial distress on corporate tax avoidance spanning the global financial crisis. *Economic Modelling, 44*, 44–53.

Suchman, M. C. (1995). Managing legitimacy: Strategic and institutional approaches. *Academy of Management Review, 20*(3), 571–610.

Wang, F., Xu, S., Sun, J., & Cullinan, C. P. (2022). Corporate ESG performance and tax avoidance: Evidence from China. *Sustainability, 14*(3), 1234. https://doi.org/10.3390/su14031234

Watson, L. (2015). Corporate social responsibility, tax avoidance, and earnings performance. *Journal of the American Taxation Association, 37*(2), 1–23.

World Bank. (2021). *Corporate governance and tax transparency*. Washington, DC: World Bank.

Yusuf, R., & Abdullah, N. (2024). ESG practices and corporate tax compliance in developing economies. *International Journal of Disclosure and Governance, 21*(2), 134–150. https://doi.org/10.1057/s41310-024-00188-4

Zeng, T. (2022). Corporate social responsibility, ESG, and corporate tax avoidance: Evidence from international markets. *Journal of International Accounting Research, 21*(1), 45–68.